

**PENGARUH KAWASAN MIGAS TERHADAP POLA DAN
STRUKTUR RUANG PERKOTAAN KECAMATAN KAPAS,
KABUPATEN BOJONEGORO**

TESIS

Disusun Dalam Rangka Memenuhi Persyaratan
Program Studi Magister Pembangunan Wilayah dan Kota

Oleh :

**DWI RATNA PUTRI PURNAMANINGSIH
21040115410040**



**FAKULTAS TEKNIK
MAGISTER PEMBANGUNAN WILAYAH DAN KOTA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2016**

**PENGARUH KAWASAN MIGAS TERHADAP POLA DAN
STRUKTUR RUANG PERKOTAAN KECAMATAN KAPAS,
KABUPATEN BOJONEGORO**

Tests diajukan kepada
Program Studi Magister Pembangunan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Diponegoro

Oleh

DWI RATNA PUTRI PURNAMANINGSIH
21040115410040

Diajukan pada Sidang Ujian Tesis
Tanggal 29 Nopember 2016

Dinyatakan Lulus
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Magister Teknik

Semarang, 29 Nopember 2016

Tim Penguji

Dr. Drs. PM. Broto Sunaryo, MSP – Pembimbing

Dr –Ing Wisnu Pradoto, ST, MT – Penguji I

Maya Damayanti, ST, MA, PhD – Penguji II



Mengetahui
Ketua Program Studi
Magister Pembangunan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Diponegoro



Dr. Sc. Iwan Rudiarto, ST, MSc

ABSTRAK

Kecamatan Kapas sebagai daerah penghasil migas Blok Tuban Lapangan Sukowati menyumbang 31,67% PDRB Kabupaten Bojonegoro dan memiliki pendapatan per kapita tertinggi di wilayah Kabupaten Bojonegoro. Dominasi sektor pertambangan dan penggalian sebesar 86,62% telah merubah struktur ekonomi dan mata pencaharian penduduk cenderung ke sektor tersier. Perkembangan ekonomi dari aktivitas pertambangan Blok Tuban Lapangan Sukowati mengakibatkan alih fungsi lahan pertanian dan memerlukan penyediaan sarana prasarana. Perubahan tersebut tentunya berpengaruh terhadap pola pemanfaatan ruang Perkotaan Kecamatan Kapas sebagai wadah sebuah aktivitas dalam wilayah dimana alokasi kawasan pertambangan sebesar 150 hektar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji seberapa besar pengaruh kawasan migas Blok Tuban Lapangan Sukowati dilihat secara spasial terhadap pola dan struktur ruang di Perkotaan Kecamatan Kapas. Pengaruh kawasan pertambangan dengan membandingkan pola dan struktur ruang pada tahun 2005 sebelum adanya kawasan pertambangan dan tahun 2016 untuk kondisi saat ini.

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan positivistik dengan metode penelitian kuantitatif dan data terdiri dari data primer hasil observasi dan wawancara serta data sekunder tahun 2005 dan tahun 2016. Data diolah dan disajikan dengan menggunakan gambar, tabel dan peta dengan analisis deskriptif, analisis indeks sentralitas marshal dan analisis teknik *superimpose*.

Hasil analisis perubahan penggunaan lahan terdiri dari kawasan permukiman 22%, industri 2,77%, serta perdagangan dan jasa 1,4% dengan perkembangan cenderung linier sepanjang jalan arteri dan kolektor yang berdekatan dengan lokasi kawasan pertambangan. Pengaruh kawasan pertambangan migas paling besar pada desa dengan radius tertentu yaitu Desa Ngampel sebagai desa penghasil, Desa Sambiroto sebagai desa ring I, Desa Sukowati, Tikusan dan Kalianyar sebagai desa ring II. Sedangkan, perubahan struktur ruang akibat pengaruh aktivitas migas ditandai dengan peningkatan fasilitas pendidikan sehingga meningkatkan hierarki dan pusat pelayanan Desa Ngampel dan Desa Kalianyar dari hierarki III menjadi hierarki II. Peningkatan jaringan jalan dari tahun 2005 sebesar 36.706 meter menjadi 75.440 meter yang didominasi perkembangan jaringan jalan status desa. Jaringan pipa migas menghubungkan Blok Tuban Lapangan Sukowati di Perkotaan Kecamatan Kapas, Kabupaten Bojonegoro dengan Blok Tuban Lapangan Mudi di Kecamatan Soko, Kabupaten Tuban sepanjang 10 kilometer dengan memanfaatkan pipa berdiameter 10 inchi.

Kata kunci : pengaruh kawasan migas, pola ruang, struktur ruang